

TUGAS MODUL 1

Kegiatan Belajar 1 “Keselamatan dan Kesehatan Kerja”

1. Lakukan identifikasi terhadap bahaya kecelakaan kerja yang dapat terjadi di lingkungan bengkel

Dua hal terbesar yang menjadi penyebab kecelakaan kerja yaitu : perilaku yang tidak aman dan kondisi lingkungan yang tidak aman. Persentase penyebab kecelakaan kerja yaitu 3% dikarenakan sebab yang tidak bisa dihindarkan (seperti bencana alam) , selain itu 24% dikarenakan lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat, dan 73% dikarenakan perilaku yang tidak aman. Perilaku yang tidak aman dalam melaksanakan pekerjaan diantaranya sebagai berikut:

- (1) sembrono dan tidak hati – hati;
- (2) tidak mematuhi peraturan;
- (3) tidak mengikuti standar prosedur kerja;
- (4) tidak memakai alat pelindung diri dan
- (5) kondisi badan yang lemah.

Cara efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari terjadinya lima perilaku tidak aman tersebut.

Kecelakaan adalah kejadian yang timbul tiba-tiba, tidak diduga dan tidak diharapkan. Setiap kecelakaan baik di industri, di bengkel, atau di tempat lainya pasti ada sebabnya. Secara umum terdapat dua hal pokok yang menyebabkan kecelakaan kerja (Suma'mur, 1985:9) yaitu:

- (1) Tindak perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (unsafe human acts).dan
- (2) Keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (usafe conditions)

Tasliman (1993:19-27) juga sependapat dengan Suma'mur bahwa kecelakaan dapat terjadi dengan sebab-sebab tertentu, yaitu:

- a) Kesalahan manusia (human error), misalnya kebodohan atau ketidaktahuan, kemampuan keterampilan yang tidak memadai, tidak konsentrasi pada waktu bekerja, salah prosedur atau salah langkah, bekerja sembrono tanpa mengingat resiko, bekerja tanpa alat pelindung, mengambil resiko untung-untungan dan bekerja dengan senda gurau.
- b) Kondisi yang tidak aman, misalnya tempat kerja yang tidak memenuhi syarat keselamatan kerja, kondisi mesin yang berbahaya (machinery hazards), kondisi tidak aman pada pemindahan barang-barang serta alat-alat tangan yang kondisinya tidak aman.

2. Lakukan identifikasi terhadap alat pelindung diri yang harus digunakan pada saat bekerja di bengkel

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan praktikan dan orang di sekelilingnya, alat pelindung diri yang digunakan terdiri dari:

- a) Alat Pelindung Kepala; adalah untuk menghindari pekerja dari berbagai kejadian yang membahayakan dari bahaya terbentur oleh benda tajam atau keras yang dapat menyebabkan luka

Gambar:



- b) Alat Pelindung mata; alat pelindung mata berfungsi untuk melindungi mata dari percikan bahan bakar, kemasukan debu atau partikel kecil yang melayang di udara, pemaparan gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi, radiasi dan pukulan maupun benturan benda-benda keras atau tajam.

Gambar:



- c) Alat Pelindung Telinga; alat pelindung ini bekerja sebagai penghalang antara sumber bising dengan telinga dalam. Selain itu alat ini dapat juga berfungsi untuk melindungi telinga dari masuknya benda asing ke dalam telinga.

Gambar:



- d) Alat Pelindung Pernafasan/masker; masker untuk melindungi debu dan partikel-partikel bahan bakar yang lebih besar yang masuk ke dalam pernapasan.

Gambar:



- e) Sepatu; berguna untuk melindungi kaki dari bahaya kejatuhan benda/alat kerja, percikan api, bahan kimia, dll

Gambar:



- f) Pakaian kerja; berguna untuk menutupi seluruh atau sebagian dari badan dari bahaya percikan api, suhu dingin, cairan kimia, minyak, dll.

Gambar:



3. Lakukan identifikasi terhadap bahaya terjadinya kebakaran di bengkel

Kebakaran dapat digolongkan menjadi beberapa kelas, yaitu kelas A, B, C dan D dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Kelas A (Solid Fire)

Kebakaran kelas A merupakan kebakaran yang terjadi pada bahan-bahan seperti kayu, kertas, sampah, dan kain. Media yang dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran kelas A adalah air dan debu kering.

b. Kelas B (Liquid Fire)

Kebakaran kelas B merupakan kebakaran yang terjadi pada zat cair yang mudah terbakar seperti minyak, cat, vernis. Pemadaman kebakaran kelas B dapat dilakukan dengan menggunakan media debu kering, buih/soda dan vapourising liquid.

c. Kelas C (Gas and Stim Fire)

Kebakaran kelas C merupakan kebakaran yang terjadi pada gas seperti butana, propane, oxy acetalane, gas (LPG). Pemadaman kebakaran kelas C dapat dilakukan dengan menggunakan media debu kering, karbon dioksida (CO₂) dan varpourising liquid.

d. Kelas D (Metal Fire)

Kebakaran kelas D merupakan kebakaran yang terjadi pada unsur-unsur logam seperti potassium, sodium, kalsium, titanium dan magnesium. Pemadaman kebakaran kelas D dapat dilakukan dengan menggunakan media soda abu, pasir, debu kering dan powder. Sedangkan kebakaran api elektrik tidak termasuk dalam kelas-kelas api diatas dan dapat dipadamkan dengan menggunakan alat pemadam api yang sesuai.